

## STUDI PENILAIAN PEMUSTAKA TENTANG KOMPETENSI MANAJERIAL TENAGA PENGELOLA PERPUSTAKAAN SEKOLAH

(Studi Deskriptif di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3  
Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung)

Oleh

Dini Noviani

Laksmi Dewi<sup>1</sup>

Dini Suhardini<sup>2</sup>

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi*

*Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

*Fakultas Ilmu Pendidikan*

*Universitas Pendidikan Indonesia*

*[Dininoviani\\_26@yahoo.com](mailto:Dininoviani_26@yahoo.com)*

*[Laksmi.aliqa@gmail.com](mailto:Laksmi.aliqa@gmail.com)*

*[Noy\\_71@yahoo.com](mailto:Noy_71@yahoo.com)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pemustaka mengenai kompetensi tenaga pengelola perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung dikategorikan baik..

**Kata Kunci:** Penilaian Pemustaka, Kompetensi Manajerial, Tenaga Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to find out the librarian's managerial competence in the implementation of school library. This research used descriptive method with quantitative approach. indicates that library patron and librarian's assessment regarding librarian's managerial competence in the implementation of library in the school libraries categorized fulfilling the criteria of sufficient.*

**Keyword:** *Library Patron and Librarian's Assessment, Managerial Competence, Librarian, School Library*

Di era perkembangan zaman saat ini yang sangat pesat, perpustakaan sebagai pusat atau unit informasi yang dapat berfungsi sebagai pusat penyebarluasan informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pengguna perpustakaan. Termasuk di dalam dunia pendidikan, khususnya pada institusi sekolah keberadaan perpustakaan sangatlah penting. Dalam Standar Nasional Perpustakaan (2011) mengenai perpustakaan sekolah bahwa "Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan." Karena perpustakaan sekolah merupakan suatu lembaga yang berada di bawah naungan sekolah maka kebutuhan informasi pengguna perpustakaan sekolah yang berbeda-beda, namun pada intinya perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan sekolah tersebut.

Hasil penelitian yang menjelaskan mengenai kondisi perpustakaan sekolah oleh Kahar (2009) sebagai berikut:

Pengembangan perpustakaan sekolah di Indonesia cukup m e m p r i h a t i n a n . Data mengungkapkan baru 32% SD yang memiliki perpustakaan sekolah, sedangkan SLTP sebanyak 63% dengan penyebaran yang tidak merata untuk tiap-tiap daerah. Koleksi buku, sarana dan prasarana, serta tenaga pengelola masih jauh dari harapan.

Seperti data hasil penelitian diatas, mengenai kondisi perpustakaan sekolah yang mayoritas masih sangat kurang dari standar nasional perpustakaan yang sudah

ditetapkan. Ditambah lagi dengan tidak tersedianya sumber daya yang berkompetensi dan profesional secara khusus yang mampu mengelola perpustakaan sekolah tersebut. Maka, dengan kondisi seperti ini, dengan demikian kehadiran perpustakaan di sebuah lembaga sekolah tersebut takkan membawa pengaruh apa-apa untuk kemajuan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Seperti data yang terdapat dari pusat pengembangan pustakawan pada tahun 2003 yang dilakukan sebanyak 2.240 orang yang tersebar di berbagai perpustakaan di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Data pustakawan yang ada saat ini menunjukkan bahwa keberadaan pejabat fungsional Pustakawan masih terkonsentrasi pada perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus. Pejabat fungsional yang berada di perpustakaan umum baru 36 orang (1,6%) dan perpustakaan sekolah 201 orang (8,9%).

Untuk menghindari hal yang negatif diatas, upaya yang perlu diperhatikan pihak sekolah, salah satunya adalah para tenaga pendidik harus dibekali dengan kemampuan mengelola perpustakaan sekolah secara professional. Hal ini berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga perpustakaan sekolah untuk dapat mengelola perpustakaan sekolah dengan baik. Kompetensi yang dimiliki seorang pustakawan dan tenaga perpustakaan sangat penting dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah. Kenyataan yang ada pada saat ini mengenai kondisi perpustakaan sekolah yang masih sangat kurang dikarenakan dengan kondisi tenaga pengelola perpustakaan sekolah yang merupakan seseorang yang tidak berlatar belakang mengenai ilmu perpustakaan. Salah satu kompetensi yang

harus dimiliki oleh seorang tenaga pengelola perpustakaan adalah kompetensi manajerial, kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dapat dimiliki oleh seorang tenaga perpustakaan sekolah untuk dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen pada sistem operasional perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran penilaian pemustaka tentang kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan sekolah di perpustakaan sekolah SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung.

Terkait dengan pemahaman yang kurang dari makna asli mengenai kompetensi, maka para ahli yang mengartikan dan mendefinisikan kompetensi yang dikutip oleh Sudarmanto (2009, hlm. 46), diantaranya sebagai berikut:

Menurut Richard E. Boyatzis (1982); Kompetensi adalah karakteristik-karakteristik yang berhubungan dengan kinerja unggul dan atau efektif di dalam pekerjaan.

U n t u k d a p a t mengimplementasikan fungsi-fungsi dan kegiatan-kegiatan dari manajemen disesuaikan dengan fungsinya masing-masing, maka sangat diperlukan beberapa keahlian manajemen (*managerial skill*) yang diperlukan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Katz, 1974 (dalam Solihin, 2009, hlm. 7) menunjukkan bahwa para manajer harus memiliki tiga keahlian (*skill*) sebagai berikut:

- 1) *Technical skills*, yaitu keahlian dan pengetahuan para manajer yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan atau ilmu.
- 2) *Human skills*, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh para manajer untuk dapat bekerja dengan baik bersama orang lain, baik sebagai perorangan maupun kelompok.

Keahlian ini sangat penting karena manajer harus mengelola bawahannya dan bekerja sama dengan bawahannya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pula para manajer harus mampu menjalin kerja sama dengan manajer lainnya dari departemen yang berbeda untuk mengejar tujuan secara umum.

- 3) *Conceptual skills*, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer untuk mengkonseptualisasikan situasi yang abstrak dan kompleks. Dalam hal ini manajer harus dapat memandang organisasi secara keseluruhan dan memahami hubungan diantara unit-unit organisasi.

Keberhasilan manajerial dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh beberapa kompetensi yang dimiliki dirinya sendiri terutama seperti kompetensi yang dijelaskan diatas. Dengan memiliki kompetensi yang diatas diharapkan seorang manajer dapat menjalankan sebuah organisasi dengan baik dan mencapai keberhasilan suatu organisasi.

Apabila tenaga pengelola perpustakaan sekolah tidak memiliki kualifikasi sesuai standar yang ada, maka pengimplementasian Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 mengenai standar kerja tenaga perpustakaan sekolah tidak terlaksana dengan baik. Penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung, karena kompetensi manajerial yang dimiliki oleh setiap tenaga perpustakaan sekolah yang berbeda-beda mengharuskan peneliti untuk melihat perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh setiap tenaga perpustakaan sekolah tersebut. Sebagaimana latar belakang

yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memilih judul “Studi Tentang Penilaian Pemustaka Mengenai Kompetensi Manajerial Tenaga Pengelola Perpustakaan Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (Studi Deskriptif di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung)”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 752 siswa yang berkunjung ke perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung pada bulan Januari-Maret 2015. Teknik sampel yang dipilih adalah *simple random sampling*, hasil teknik sample tersebut dipilih sampel sebanyak 88 responden dan membagi sampel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sebanyak 48 responden dan kelompok SMA Negeri 6 Bandung sebanyak 40 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa keusioner (angket) dengan skala *Likert* untuk mengukur penilaian pemustaka mengenai kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran angket, wawancara, dan studi pustaka maka selanjutnya di olah dalam beberapa tahapan pada prosedur pengolahan data. Kegiatan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara melakukan teknik presentasi, *rating scale* yaitu “data mentah yang berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” (Riduwan, 2010, hlm 146), dan untuk hasil perbandingan digunakan rumus *Mann Whitney U-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penilaian Pemustaka Tentang

#### Kompetensi Manajerial Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah

Kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah. Kompetensi manajerial yang dimiliki tenaga pengelola perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat dilihat dari cara tenaga pengelola perpustakaan mengelola perpustakaan dalam rangka memenuhi tujuan sekolah.

Satyagraha (2013, hlm. 47) mengemukakan bahwa "Kompetensi adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang melakukan dengan baik berbagai tugasnya atau berbagai kegiatan dalam suatu pekerjaan di dalam organisasi." Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan harus mampu menjalankan dan melaksanakan tugas-tugas yang harus dipenuhi tenaga pengelola perpustakaan seperti melaksanakan kebijakan di perpustakaan, melakukan perawatan koleksi, dan mengelola anggaran dan keuangan di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan pada dua perpustakaan memiliki perbedaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hal ini dikarenakan tenaga pengelola perpustakaan memiliki latar belakang dan kondisi perpustakaan yang berbeda.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 tentang kualifikasi pengangkatan kepala perpustakaan sekolah melalui jalur pendidik sebagai berikut:

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah harus memenuhi syarat:

- a. Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
- b. Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
- c. Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.

Koordinator perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung merupakan lulusan S1 perpustakaan di Universitas Pendidikan Indonesia, yang sudah sesuai dengan pekerjaannya yaitu sebagai pustakawan. Hal ini dapat membuktikan bahwa koordinator perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah memiliki kualifikasi untuk dapat mengelola perpustakaan sekolah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Dengan memiliki kualifikasi dengan latar belakang pendidikan tersebut dapat menjadi salah satu faktor bahwa tenaga pengelola perpustakaan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung berkompeten dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Karena koordinator perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memiliki kompetensi dalam bidang perpustakaan, sehingga tugas-tugas yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Agar dapat mengelola perpustakaan sekolah dengan baik, koordinator perpustakaan dibantu oleh tenaga pengelola perpustakaan lainnya. Kualifikasi yang harus dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah untuk mampu mengelola perpustakaan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.25 Tahun 2008 adalah:

Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang

ditetapkan oleh pemerintah.

Tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung yang bertugas pada bagian teknis tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan sehingga untuk dapat menjalankan penyelenggaraan perpustakaan sekolah diperlukan pelatihan dan pembekalan mengenai perpustakaan.

Koordinator tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung memiliki latar belakang pendidikan bukan lulusan S1 perpustakaan, namun pada kenyataannya perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dapat menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik, hal ini dikarenakan tenaga pengelola perpustakaan di sekolah tersebut sering mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan keilmuan perpustakaan. Materi pelatihan memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh tenaga pengelola perpustakaan. Hasil pelatihan tersebut dikomunikasikan kembali kepada seluruh tenaga pengelola perpustakaan, sehingga tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung memiliki kemampuan untuk mengelola perpustakaan sekolah. Walaupun sudah memiliki kemampuan untuk mengelola perpustakaan dengan baik, namun pada kenyataannya ada beberapa tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung yang tidak mengetahui sebagian tugas pokok yang harus dikerjakan di perpustakaan. Hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa koordinator perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung memiliki standar kualifikasi yang harus dimiliki oleh kepala perpustakaan melalui jalur tenaga kependidikan menurut Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2008, yaitu:

- a. Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau

b. Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

Tenaga pengelola perpustakaan di kedua perpustakaan sekolah tersebut sudah memiliki kompetensi manajerial yang baik yakni kemampuan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah yang dikelola pada kedua sekolah tersebut sudah dikelola sesuai dengan fungsi manajemen. Seperti yang dikemukakan oleh Sudarmanto (2009, hlm. 143) yang menjelaskan bahwa "kompetensi manajerial terkait dengan kemampuan seseorang dalam kapasitasnya sebagai manajer untuk mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen."

## 2. Tentang Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Melaksanakan Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah

Gambaran pemustaka tentang tenaga pengelola perpustakaan dalam melaksanakan kebijakan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dilihat dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari jawaban pemustaka terhadap pernyataan-pernyataan pada angket yang diberikan di dua perpustakaan yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah melaksanakan kebijakan dalam penyelenggaraan perpustakaan dan berada pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa tenaga pengelola perpustakaan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, yang berarti bahwa tenaga pengelola perpustakaan sudah menerapkan tugas dalam melaksanakan kebijakan di perpustakaan sekolah

termasuk melaksanakan pengembangan perpustakaan sekolah, mengorganisasikan sumber daya perpustakaan, melaksanakan fungsi, tugas, dan program perpustakaan, dan mengevaluasi program dan kinerja perpustakaan.

Secara keseluruhan tenaga pengelola perpustakaan di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah melaksanakan kebijakan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan sudah melaksanakan pengembangan perpustakaan, mengorganisasikan sumber daya perpustakaan, melaksanakan fungsi, tugas, dan program perpustakaan, mengevaluasi program dan kinerja perpustakaan sesuai dengan kebijakan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan melaksanakan kebijakan perpustakaan seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008.

Tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah mampu melaksanakan pengembangan perpustakaan dengan baik. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memiliki koleksi buku perpustakaan yang beragam, seperti buku teks pelajaran, kumpulan buku penunjang keterampilan, fiksi, dan lain-lain. Jumlah koleksi yang disediakan diperpustakaan SMA Negeri 3 Bandung disesuaikan dengan jumlah siswa. Selain koleksi pengembangan perpustakaan lainnya, yaitu perpustakaan SMA Negeri Bandung telah menyediakan layanan sirkulasi dan layanan referensi.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dapat digunakan sebagai sarana sumber belajar bagi peserta didik, hal ini membuktikan bahwa fungsi perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan

dari pernyataan Darmono (2007, hlm .4) mengenai fungsi perpustakaan sekolah yaitu, “fungsi pendidikan, yaitu perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan.”

Dari pernyataan dapat diketahui bahwa tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung sudah melaksanakan fungsi dan tugas perpustakaan sekolah cukup baik. Namun, untuk pelaksanaan program perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung tidak menjalankan program minat baca dan minat kunjung perpustakaan. Tidak terlaksananya program tersebut di perpustakaan dikarenakan tidak ada dukungan dan kerjasama dari pihak sekolah, guru, dan siswa untuk dapat melaksanakan program tersebut di perpustakaan.

Kurangnya tenaga pengelola di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung yang hanya berjumlah dua orang, tetapi tetap bisa mengerjakan semua tugas yang ada sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena hal itulah diperlukan pengorganisasian sumber daya manusia di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung. Cara yang terpenting agar pekerjaan yang ada di perpustakaan dapat berjalan baik, maka koordinator perpustakaan sebaiknya mengikut sertakan tenaga pengelola perpustakaan dalam kegiatan pelatihan perpustakaan. Melalui pengorganisasian sumber daya yang telah dilakukan oleh koordinator perpustakaan, membuat tenaga pengelola perpustakaan dapat mengerjakan semua tugas diluar deskripsi pekerjaan yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian yang sama pada tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung juga diperoleh data bahwa tenaga pengelola sudah

melaksanakan kebijakan di perpustakaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008. Tenaga pengelola di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung melaksanakan kebijakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan cukup baik. Kebijakan perpustakaan yang dilakukan oleh tenaga pengelola perpustakaan adalah pengembangan perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung sudah mampu melaksanakan pengembangan perpustakaan dengan baik, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa tenaga pengelola perpustakaan dapat mengembangkan koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Tenaga pengelola perpustakaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan dekripsi pekerjaan yang sudah ditentukan sebelumnya, hal ini dikarenakan jumlah tenaga pengelola yang cukup untuk mengelola perpustakaan sekolah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung mengharuskan semua pengelola mengerti pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga pengelola perpustakaan lainnya. Hal ini disebabkan karena kordinator perpustakaan menginginkan semua tenaga pengelola perpustakaan dapat memahami semua titik layanan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung memiliki fasilitas dan koleksi buku yang dapat membantu pemustaka untuk dapat mencari informasi dan mencari hiburan di dalam perpustakaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tenaga pengelolaperpustakaan sekolah SMA Negeri 6 Bandung tidak hanya menjalankan fungsi perpustakaan sebagai fungsi edukatif dan fungsi informatif, melainkan dapat melaksanakan fungsi rekreasi di perpustakaan. Fungsi rekrasi di perpustakaan ini dapat dilihat dari koleksi

yang disediakan di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung yang beragam, seperti novel, buku teks pelajaran, dan bahan bacaan ringan lainnya, serta fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan bagi pemustaka yang berkunjung. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2010, hlm 4), yaitu “fungsi Rekreasi, dimaksudkan dengan disediakan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan.”

Secara keseluruhan dari kedua perpustakaan sekolah yang diteliti dapat diketahui bahwa tenaga pengelola perpustakaan sekolah melaksanakan kebijakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah sudah dikategorikan baik. Berdasarkan penelitian ini didapatkan data bahwa tata tertib atau aturan yang ada di perpustakaan selalu mengalami perubahan setiap satu tahun sekali. Hal ini menunjukkan tenaga pengelola perpustakaan sekolah sudah melaksanakan salah satu aspek yang telah dijelaskan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 bahwa pada pelaksanaan kebijakan meliputi kompetensi untuk mengevaluasi program dan kinerja perpustakaan.

### 3. Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Melakukan Perawatan Koleksi Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kepada dua perpustakaan yang berbeda, tenaga pengelola perpustakaan sudah melakukan kegiatan perawatan koleksi dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan sudah dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan sudah mampu melakukan perawatan

kuratif dan preventif dengan baik.

Yusuf (2010, hlm. 119) mengemukakan bahwa tindakan preventif adalah “... untuk mencegah sebelum bahan atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan, dan perlengkapannya mengalami kerusakan.” Pernyataan yang dikemukakan oleh Yusuf ini, menunjukkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan harus mampu menyusun buku-buku yang ada di rak dengan rapih. Hal ini merupakan salah satu tindakan preventif yang dilakukan tenaga pengelola perpustakaan untuk merawat buku-buku yang ada di perpustakaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari salah satu tindakan preventif menurut Yusuf (2010, hlm.120) adalah “...tetap menjaga kerapihan letak-letak buku atau koleksi perpustakaan, termasuk perlengkapan dan perabotannya agar selalu dalam keadaan siaga layanan.”

Secara keseluruhan tenaga pengelola perpustakaan sudah melakukan perawatan preventif dengan baik. Hal ini terlihat dari buku-buku yang dipinjam oleh pemustaka yang tersampul dengan rapih. Perawatan kuratif yang dilakukan oleh tenaga pengelola di kedua perpustakaan dapat dikategorikan baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tenaga pengelola perpustakaan yang melakukan penjilidan sederhana terhadap beberapa koleksi yang mengalami sedikit kerusakan.

Tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dalam melakukan perawatan koleksi di perpustakaan terlihat baik, hak tersebut dapat dilihat dari koleksi di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung yang tersusun dengan rapih dan tersusun baik sesuai dengan sistem klasifikasi. Perawatan yang dilakukan oleh tenaga pengelola perpustakaan yaitu, menjaga kebersihan di dalam perpustakaan, dan melakukan penjilidan sederhana terhadap buku-buku yang mengalami kerusakan ringan.

Berbeda dengan perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung, cara tenaga pengelola di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung untuk melakukan perawatan koleksi dalam penyelenggaraan perpustakaan yaitu hanya memperhatikan kebersihan di dalam perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan tidak melakukan secara langsung dalam penyampulan buku di perpustakaan, suhu yang ada di perpustakaan kurang diperhatikan, dan tenaga pengelola perpustakaan tidak mengganti koleksi yang sudah sangat rusak dengan koleksi yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan perawatan koleksi oleh tenaga pengelola perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan di kedua perpustakaan di atas dalam melakukan perawatan koleksi dalam penyelenggaraan perpustakaan dapat dikategorikan baik dan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

#### 4. Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah Mengelola Anggaran Dan Keuangan Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa gambaran tenaga pengelola perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dalam mengelola anggaran dan keuangan pada kegiatan penyelenggaraan perpustakaan sekolah berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari tenaga pengelola perpustakaan yang sudah menggunakan sanksi disiplin untuk membeli buku baru yang dibutuhkan oleh pemustaka. Ini dikarenakan beberapa pemustaka pernah menanyakan kepada tenaga pengelola perpustakaan dalam proses pengadaan buku. Namun, dalam proses pelaporan anggaran dan keuangan perpustakaan yang diumumkan melalui mading perpustakaan tidak semuanya

diumumkan. Hal ini dikarenakan bahwa pelaporan yang dibuat oleh tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 3 Bandung dilakukan setiap satu tahun sekali.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung mendapatkan alokasi dana 5% dari dana pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No.43 Tahun 2007. Karena koordinator SMA Negeri 3 Bandung yang mengusulkan tentang perancangan Undang-Undang mengenai alokasi dana yang harus diterima oleh perpustakaan. Koordinator perpustakaan mengetahui tentang anggaran yang diperlukan di perpustakaan sekolah, sehingga penyelenggaraan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, tenaga pengelola perpustakaan membuat perencanaan kebutuhan sebelum mengeluarkan anggaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena anggaran yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan di perpustakaan. Tenaga pengelola perpustakaan juga saling membantu dalam penyusunan laporan anggaran. Melalui kerjasama antar staf perpustakaan dalam membuat laporan anggaran dan keuangan perpustakaan maka diharapkan akan tercipta koordinasi yang baik antar staf perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung menggunakan sanksi disiplin untuk membeli koleksi buku yang dibutuhkan oleh warga belajar. Tenaga pengelola perpustakaan secara terbuka memberitahukan kepada pemustaka bahwa setiap sanksi disiplin yang masuk ke perpustakaan akan digunakan untuk membelikan buku atau untuk keperluan perbaikan fasilitas yang ada di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang dikemukakan oleh Soedibyo (1988, hlm. 128) "pembiayaan, yaitu biaya minimal yang harus ada untuk

pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan.” Namun untuk pelaporan anggaran dan keuangan di perpustakaan hampir semua warga sekolah di SMA Negeri 6 Bandung tidak pernah melihat laporan keuangan di perpustakaan.

Tenaga pengelola perpustakaan di SMA Negeri 6 Bandung dalam mengelola anggaran dan keuangan perpustakaan dikategorikan baik. Tenaga pengelola perpustakaan dalam membuat pelaporan anggaran dan keuangan di perpustakaan selalu dikomunikasikan kepada kepala sekolah dan warga belajar, sehingga warga sekolah pernah melihat laporan anggaran dan keuangan di perpustakaan. Laporan anggaran dan keuangan yang ada di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dibuat satu bulan sekali, sehingga laporan pemasukan dan pengeluaran di perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung terlihat sangat jelas dan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan di kedua perpustakaan sekolah tersebut sudah dapat mengelola anggaran dan keuangan di perpustakaan dengan baik, serta berkompeten dalam membantu menyusun anggaran perpustakaan, menggunakan anggaran secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab, dan mampu melaksanakan pelaporan penggunaan keuangan dan anggaran perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/ Madrasah.

## SIMPULAN

Penilaian pemustaka mengenai kompetensi manajerial tenaga pengelola perpustakaan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung sudah dikategorikan dengan baik. Tenaga pengelola perpustakaan dapat melaksanakan kebijakan dalam

penyelenggaraan perpustakaan sekolah, tenaga pengelola perpustakaan melakukan perawatan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, dan tenaga pengelola perpustakaan mengelola anggaran dan keuangan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Secara khusus kesimpulan penelitian ini bahwa Penilaian pemustaka mengenai tenaga pengelola perpustakaan baik di perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung dalam melaksanakan kebijakan dalam penyelenggaraan perpustakaan dapat dikategorikan baik. Tenaga pengelola perpustakaan sudah melaksanakan pengembangan perpustakaan, mengorganisasikan sumber daya di perpustakaan, melaksanakan fungsi, tugas, dan program perpustakaan, serta mengevaluasi program dan kinerja perpustakaan sesuai dengan keadaan sekolahnya dapat dikategorikan baik.

Penilaian pemustaka mengenai tenaga pengelola perpustakaan melakukan perawatan koleksi dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung dapat dikategorikan baik.

Penilaian pemustaka mengenai tenaga pengelola perpustakaan mengelola anggaran dan keuangan dalam penyelenggaraan perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung dapat dikategorikan baik, dapat diketahui dari hasil penelitian tenaga pengelola perpustakaan sudah berkompetensi baik dalam membantu menyusun anggaran di perpustakaan dan menggunakan anggaran secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab, dan membuat pelaporan penggunaan anggaran dan keuangan perpustakaan. Sedangkan tenaga pengelola mengelola anggaran dan keuangan dalam penyelenggaraan perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung dikategorikan sangat baik. Diketahui bahwa tenaga pengelola perpustakaan berkompetensi baik dalam

membantu menyusun anggaran perpustakaan, menggunakan anggaran secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab, dan melaksanakan pelaporan penggunaan keuangan dan anggaran.

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pengelola perpustakaan di kedua perpustakaan sekolah tersebut sudah dapat mengelola anggaran dan keuangan di perpustakaan dengan baik, serta berkompeten dalam membantu menyusun anggaran perpustakaan, menggunakan anggaran secara efisien, efektif, dan bertanggung jawab, dan mampu melaksanakan pelaporan penggunaan keuangan dan anggaran perpustakaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standardisasi Nasional. (2008). *Standar nasional Indonesia: perpustakaan sekolah*. Jakarta: BSN
- Darmono. (2007). *Perpustakaan sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Depatemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Noviani, D. (2015). *Studi Penilaian Pemustaka Tentang Kompetensi Manajerial Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah: (Studi Deskriptif di Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 3 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung)*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kahar, I. A. (2009). Tabularasa PPS Unimed. *Pola strategi sinergis pengembangan perpustakaan sekolah*. 6(2). hlm.1. Kementerian Pendidikan Nasional.
- (2008). *Peraturan menteri pendidikan nasional no. 25 tahun 2008 tentang standar kerja tenaga perpustakaan sekolah/madrasah*. Kemendiknas.
- Riduwan. (2010). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Satyagraha, H. (2013). *The case method: mendidik manajer ala Harvard*. Jakarta: Erlangga.
- Soediby, N. (1988). *Pengelola perpustakaan: jilid 2*. Bandung: Alumni.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja pengembangan kompetensi SDM: teori, dimensi pengukuran, dan implementasi dalam organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, P. M. & Suhendar, Y. (2010). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Kencana.